**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL PADA DEWASA AWAL YANG MELAKUKAN DONASI ONLINE**

***RELATIONSHIP BETWEEN EMPATHY AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN EARLY ADULTS WHO DO ONLINE DONATIONS***

**Edytha Millenianasari**

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*18081317@student.mercubuana-yogya.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati untuk melakukan kegiatan donasi online dengan perilaku prososial pada dewasa awal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 dewasa awal yang melakukan donasi online berusia 18 – 40 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala empati untuk melakukan donasi online dan skala perilaku prososial untuk melakukan donasi online. Teknik analisis data, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar rxy = 0,771 dan p = 0,000 (p< 0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati untuk melakukan donasi online dengan perilaku prososial untuk melakukan donasi online, sehingga hipotesis diterima. Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,594 sehingga dapat dikatakan bahwa variable empati untuk melakukan donasi online memiliki kontribusi sebesar 59,4 % terhadap perilaku prososial pada perawat dan sisanya 40,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

***Kata kunci : empati, perilaku prososial, dewasa awal, donasi online***

**Abstract**

*This study aims to determine the relationship between empathy for online donation activities and prosocial behavior in early adulthood. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between empathy and prosocial behavior in early adults who donate online. The subjects in this study were 100 early adults who made online donations aged 18-40 years. The data collection method in this study used an empathy scale to make online donations and a prosocial behavior scale to make online donations. Data analysis technique, obtained a correlation coefficient (r) of rxy = 0.771 and p = 0.000 (p < 0.01). These results indicate that there is a positive relationship between empathy for online donations and prosocial behavior for online donations, so the hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R2) of 0.594 can be said that the empathy variable to make online donations has a contribution of 59.4% to prosocial behavior in nurses and the remaining 40.6% is influenced by other factors not examined by researchers.*

***Keywords : empathy, prosocial behavior, early adulthood, online donation***

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk hidup secara berdampingan dengan individu lainnya. Agar dapat hidup berdampingan, menjadi individu dapat saling mendukung satu sama lain dengan individu lain seperti contohnya saling memberikan pertolongan ketika individu lain sedang meminta bantuan. Individu yang memberikan sebuah pertolongan kepada individu lain tanpa harus memikirkan suatu keuntungan langsung untuk dirinya, dan bahkan melibatkan dalam suatu resiko bagi dirinya sendiri dan menyertakan suatu resiko atau bahaya bagi dirinya sendiri dikenal dengan istilah perilaku prososial. Perilaku prososial seperti menolong sudah diajarkan kepada individu sejak anak-anak, dari beberapa hal yang sangat sederhana untuk diajarkan sampai hal yang dapat menarik empati individu lain. Individu memiliki tahapan perkembangan dari masa dewasa awal sampai dewasa akhir.

Perangkat teknologi yang semakin maju dan menjadikan sebuah pegangan dalam hidup manusia dewasa awal ini untuk sehari-hari. Individu seakan akan tidak dapat mampu melakukan aktivitas atau kesehariannya tanpa adanya perangkat ponsel cerdas, tablet dan komputer yang menjadi wujud alat-alat perangkat teknologi yang modern ini (Lararenjana, 2021). Seperti halnya data yang didapat dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Kominfo (2013), mengungkapkan dalam penggunaan internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95% nya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial adalah remaja dan dewasa awal, hal ini sesuai dengan data (https://websindo.com/ indonesia-digital-2019-media-sosial/) , yaitu ditinjau dari sisi gender dan umur terlihat pengguna media sosial paling banyak berusia 18-34 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Pada kenyataannya saat ini, sikap individu untuk saling tolong menolong mulai berkurang contohnya seperti dalam beberapa kebenarannya saat ini membuktikan semakin berkurangnya perilaku tolong-menolong dari aktivitas masyarakat, seperti perilaku prososial, solidaritas sosial, kesejahteraan, kepedulian terhadap individu lain Lestari (2013) Sejalan dengan hasil penelitian Setiadi membuktikan bahwa ambisi masyarakat saat ini yaitu turunnya semangat gotong royong, tidak menghargai prestasi dan menempuh jalan pintas, condong menyelamatkan diri sendiri begitu juga atas solidaritas sosial dan kedisiplinan sosial terhadap individu lain maupun lingkungan di sekitarnya menjadi menyusut.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Sarwono, 2009) pada perilaku prososial merupakan suatu kegiatan menolong yang mendatangkan keuntungan bagi orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan kemungkinan akan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. Terdapat salah satu kegiatan yang menunjukkan perilaku prososial dalam penggunaan perangkat teknologi yang semakin maju ini adalah kegiatan berdonasi online.

Menurut Suyono (2007) menyatakan, berperilaku prososial memiliki pengaruh oleh faktor situasional yang dipengaruhi adanya kedatangan individu lain, sifat lingkungan, tekanan waktu dan faktor personal yang dipengaruhi oleh aspek kepribadian, suasana hati, personal distress dan empati.

Terdapat sebuah pemaparan dari berita CNN (2022) bahwa ACT (Aksi Cepat Tanggap) adalah lembaga filantropi bukan zakat dan mendapat izin dari Kementerian Sosial. Pemasukan ACT mengalami penurunan sejak awal pandemi Covid-19. Kemudian, penurunan kian parah pada 2021 silam. pendapatan yang kini diterimanya. Ibnu mengklaim pendapatannya saat ini tidak lebih dari Rp100 juta per bulan.

Disisi lain menurut Wulandari (2021) terkait jumlah penghimpunan dana ZIS selama pandemi covid-19 di Rumah Zakat mengalami penurunan karena terjadi perubahan pendapat terhadap muzakki/donatur, hampir sekitar 40% (yang biasanya penghimpunan diangka 100 juta tiap bulannya saat awal pandemi covid-19 jauh dari angka 100juta, sehingga Rumah Zakat berupaya meningkatan jumlah penghimpunan dana ZIS lebih stabil dengan cara menambah link kerjasama seperti menjalin kerjasama Penghimpunan ZIS Melalui Media Online 48 dengan bank indonesia, menambah freelance dengan sebutan Sahabat Kebaikan Rumah Zakat, memperbanyak chanel marketing. (Wawancara Luis, Kepala Area Rumah Zakat, 2021).

Dilansir dari Charity Aid Foundation (2021) bahwa secara signifikan tahun 2017 lebih sedikit orang di seluruh belahan dunia yang melaporkan menyumbangkan uang untuk amal. Pada tahun 2017, untuk pertama kalinya World Giving Index (WGI) indeks yang mengukur perilaku prososial masyarakat dunia, Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia dengan indeks sebesar 59 persen. Namun, meskipun menduduki peringkat pertama, ternyata WGI Indonesia Indonesia menunjukkan tren kurang bagus. Hal ini terlihat dari data yang mana WGI Indonesia tahun 2014-2017 relatif meningkat, akan tetapi pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Penurunan ini juga diikuti oleh ketiga variabel pembentuk WGI yaitu partisipasi dalam membantu orang lain, mendonasikan uang, dan menghabiskan waktu dalam kesukarelawanan.

Sementara itu, dilansir pada berita Antaranews Zulfikar (2020), pada hasil survei Institute For Demographic and Poverty Studies (Ideas) menyatakan, Pandemi COVID-19 telah menurunkan penghimpunan donasi di LAZ hingga mencapai 50%. Survei tersebut dilakukan secara daring terhadap 100 orang. Sebanyak 49% responden merupakan pegiat sosial yang bekerja di lembaga amil zakat, 15,3% bekerja di lembaga yayasan sosial, dan 35,7% bekerja pada bisnis sosial atau social enterprise. Peneliti Ideas Ahsin Aligori dalam Antaranews (2020) juga menyampaikan, hasil survei menemukan fakta pandemi COVID-19 berdampak pada menurunnya penghimpunan lembaga secara drastis pada kisaran 20% hingga 50%.

Seperti hal nya pada survey secara online yang dilakukan oleh peneliti Untuk melihat masalah-masalah yang berhubungan dengan prilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online pada subjek dengan kriteria dewasa awal berusia 18-40 tahun, terdapat 25 Responden yang sesuai dengan kriteria subjek. Berdasarkan hasil survey online tersebut terdapat bahwa beberapa responden melakukan donasi online dengan adanya kecenderungan pada perilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online, responden sebelum melakukan kegiatan tersebut individu menilai individu lain apakah yang akan ditolong merupakan orang terdekat atau orang asing. Munculnya masalah tersebut mengidentifikasi adanya masalah pada perilaku prososial dewasa awal yang melakukan donasi online.

Berdasarkan aspek pikiran terhadap sudut pandang negatif pada sikap perilaku prososial dimana responden menyatakan bahwa terkadang responden tidak setiap waktu selalu melakukan donasi online karena mewasapadai adanya suatu penipuan donasi online. Pada aspek perilaku responden melakukan kegiatan tersebut, mereka sebelum melakukan donasi harus terlebih dahulu memandang apakah individu lain tersebut sudah di kenali atau belum, selain itu melihat kondisi yang sedang dialami dengan keadaan parah atau tidak. Melakukan donasi online ketika terdapat influencer terkenal yang melakukan promosi donasi online agar dapat lebih terpercaya. Pada aspek hubungan sosial sekitar 10 responden melakukan kegiatan donasi online hanya karena ikut-ikutan hal yang sama dengan individu lain. Maka dari kesimpulan ini dilihat bahwa terdapat masalah pada kecenderungan berperilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online.

Bagian ciri yang mempengaruhi individu dalam perilaku prososial yaitu empati. Empati merupakan kesanggupan merasakan emosi individu lain baik secara fisiologis maupun mental yang tersadar pada berbagai bentuk keadaan batin individu lain. Transisi biologis ini akan muncul ketika individu berempati dengan individu lain. Dasar umumnya, semakin sama keadaan fisiologis dua individu pada momen tertentu, semakin mudah pula mereka bisa merasakan perasaannya satu sama lain (Goleman, 2007). Faktor empati mempengaruhi kecenderungan perilaku prososial, dimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya Cialdini dalam (Baron, 2005). Eisenberg (1987) menegaskan bahwa empati merupakan faktor yang memegang peran dalam timbulnya sikap perilaku prososial pada diri individu di mana empati sangat berkaitan dengan perilaku prososial dan turut serta dalam pengembangan kepribadian individu. Ketika individu merasakan empati akan lebih berfokus pada individu yang mengalami penderitaan sehingga mengajak individu tersebut untuk memberikan bantuan tanpa mengaharapkan imbalan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018) bahwa ketika empati yang dimiliki oleh individu semakin tinggi, maka perilaku prososial yang dilakukan juga semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap empati mendasari individu untuk dapat mengambil suatu keputusan untuk saling menolong dan meringankan beban sesama dan dapat mengatasi adanya suatu permasalahan yang di alami. Perilaku prososial yang rendah pada individu dewasa awal disebabkan karena rendahnya empati yang dimiliki oleh dewasa awal sehingga kurang dalam kemampuan memahami apa yang sedang dibutuhkan individu di sekitarnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna ingin mengetahui “Hubungan Antara Empati dan Perilaku Prososial Pada Dewasa Awal Yang Melakukan Donasi Online”

**METODE PENELITIAN**

 Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dirancang dan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Empati dan Perilaku Prososial Pada Dewasa Awal Yang Melakukan Donasi Online. Penelitian ini memiliki populasi berjumalh 100 responden dewasa awal yang melakukan donasi online. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala empati dan skala perilaku prososial. Skala tersebut digunakan peneliti untuk mengukur hubungan antara empati dan perilaku prososial.

 Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, diketahui bahwa skala empati mendapatkan 30 aitem yang memiliki daya beda dan reliabilitas yang sangat tinggi sedangkan skala perilaku prososial mendapatkan 28 aitem yang memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua tahap yang pertama uji asumsi seperti uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS 25.0 dan uji linieritas dengan bantuan program SPSS 25.0, kedua uji hipotesis menggunakan analisis korelati product moment dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji normalitas untuk data variable perilaku prososial diperoleh nilai K-S Z = 0,74 dengan p = 0,200 dan variabel empati diperoleh K-S Z = 0,73 dengan p = 0,200. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor variabel empati dan perilaku prososial normal.

Hasil uji linieritas variable empati diperoleh nilai koefisien sebesar F = 141,530 dengan p = 0,000 yang memiliki arti hubungan antara empati dengan perilaku prososial merupakan hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, terbukti bahwa ada hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,771 dengan p = 0,000 (p < 0,01). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan haitu ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online dapat diterima. Hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online menggambarkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki dewasa awal, akan semakin tinggi pula perilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan empati sebagai salah satu factor yang ikut menentukan perilaku prososial pada dewasa awal melakukan donasi online. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjani (2018) semakin tinggi empati yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula perilaku prososial yang dilakukan oleh siswa SMK Swasta X Surabaya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah empati yang dimiliki siswa, semakin rendah pula perilaku prososial yang dilakukan siswa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel empati dan variabel perilaku prososial mempunyai hubungan yang positif dan searah sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa empati mempunyai hubungan dengan perilaku prososial dapat diterima. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Asih (2010) dan Lockwood (2014) juga memaparkan adanya hubungan yang positif antara keduanya yaitu empati dan perilaku prososial. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan Lockwood (2014). Hasilnya menunjukkan ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan relevan dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 47 subjek (47 %) memiliki perilaku prososial tinggi, sebanyak 53 subjek (53 %) memiliki perilaku prososial sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada subjek dewasa awal melakukan donasi online cenderung sedang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial pada dewasa awal yang melakukan donasi online. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin tinggi empati yang dimiliki dewasa awal, maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki dewasa awal. Sebaliknya semakin rendah empati yang dimiliki dewasa awal, maka semakin rendah pula perilaku prososial yang dimiliki dewasa awal. Dalam hal ini diterimanya hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa empati dapat dianggap sebagai salah satu factor yang ikut menentukan perilaku prososial pada dewasa awal.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan dewasa awal yang sudah memiliki tingkat empati untuk melakukan kegiatan donasi online dan perilaku prososial untuk berdonasi online yang tinggi, disarankan untuk dapat selalu menjaga empati dalam donasi online dan perilaku prososial nya sesama makhluk hidup dan bagi dewasa awal yang memiliki tingkat empati melakukan donasi online dan perilaku prososial dalam berdonasi online yang sedang, disarankan untuk dapat meningkatkan empati dalam melakukan donasi online dan perilaku prososial dalam melakukan donasi online menjadi lebih baik lagi sehingga pada individu dewasa awal akan selalu diberikan sikap empati dan perilaku prososial sesama makhluk hidup yang membutuhkan pertolongan.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan variable yang serupa atau mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain karena selain empati dalam melakukan donasi online yang berkontribusi sebesar 59,4 % masih terdapat 40,6 % faktor lainnya yang ikut mempengaruhi perilaku prososial melakukan donasi online seperti jenis kelamin dan usia subjek.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anjani, K. Y., & IZZATI, U. A. (2018). Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *5 (2)*.

Adiningsih, Y. (2022). ACT Akui Ambil 13,5 Persen Donasi: Kami Bukan Lembaga Zakat. *CNN Indonesia*.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial, Jilid 2 Edisi Kesepuluh* (10th ed.). Erlangga.

Eisenberg, N. (1987). The relation of altruism and other moral behaviors to moral cognition: Methodological and conceptual issues. *Contemporary Topics in Developmental Psychology*, 165–189.

Foundation, C. A. (2021). Indonesia Kembali Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia. *Filantropi Indonesia*. https://filantropi.or.id/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia/

Francisca Christy Rosana. (2020). *Darurat Corona, Baznas: Penghimpunan Zakat Berpotensi Turun*. Tempo.Co. https://bisnis.tempo.co/read/1322451/darurat-corona-baznas-penghimpunan-zakat-berpotensi-turun

Goleman, D. (2007). *Social intelligence: ilmu baru tentang hubungan antar-manusia.* Gramedia Pustaka Utama.

Kominfo. (2013). *Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\_satker

Lararenjana, E. (2021). *Sejarah Perkembangan Teknologi dari Masa ke Masa, Tingkatkan Taraf Hidup Manusia*. https://www.merdeka.com/jatim/sejarah-perkembangan-teknologi-dari-masa-ke-masa-tingkatkan-taraf-hidup-manusia-kln.html

Lestari, R. (2013). *LKeluarga: tempat proses belajar perilaku prososial*.

Sarwono, S. . dan E. A. M. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.

Suyono, H. (2007). *Social Intelegence: Cerdas Meraih Sukses Bersama Orag Lain Dan Ligkungan*. Ar-Ruzz Media.

Wulandari, P. K. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGHIMPUNAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS PADA LEMBAGA RUMAH ZAKAT YOGYAKARTA*. Universitas Islam Indonesila.

Zulfikar, M. (2020). *Survei tunjukkan donasi pada lembaga sosial turun akibat COVID-19*. Antara Kantor Berita Indonesia. https://www.antaranews.com/berita/1496608/survei-tunjukkan-donasi-pada-lembaga-sosial-turun-akibat-covid-19